

# BAB 1

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Penelitian

Belajar sebagai aktivitas yang pasti dan harus dilakukan oleh manusia sebagai insan yang berakal. Belajar dapat melalui berbagai kegiatan, salah satunya dapat melalui Pendidikan. Dalam menempuh Pendidikan, tidak ada batasan usia dan waktu untuk belajar. Artinya, pendidikan dimulai sejak manusia lahir ke dunia hingga meninggal dunia. Ada dua jenis Pendidikan yang harus ditempuh oleh manusia, yaitu Pendidikan formal dan Pendidikan nonformal. Pendidikan formal diselenggarakan oleh pemerintah dengan cara melalui sekolah. Pendidikan Nonformal diterapkan di luar kegiatan sekolah. Dalam Pendidikan formal dan Pendidikan Nonformal terdapat kesamaan. Pendidikan formal dan Pendidikan Nonformal yaitu memberikan pengaruh dalam meningkatkan kualitas dan kapabilitas diri seseorang (Haerullah & Elihami, 2020). Pendidikan harus ditempuh oleh seseorang, baik melalui Pendidikan formal maupaun Pendidikan nonformal, agar seseorang dapat meningkatkan kualitas dirinya sendiri. Oleh karena itu, belajar sangat penting dilakukan oleh setiap manusia, baik melalui Pendidikan formal maupaun Pendidikan nonformal, dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas diri yang dimilikinya.

Pendidikan berperan penting dalam kehidupan manusia, baik melalui Pendidikan formal seperti sekolah maupaun Pendidikan nonformal atau pendidikan tidak resmi. Melalui Pendidikan, dapat mempersiapkan dan mencetak manusia sebagai generasi penerus bangsa. Berdasarkan UU RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, bahwa Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan lingkungan belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi diri untuk memiliki kekuatan spiritual atau keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara (Nasional, 1982). Alpian, dkk, (2019) mengatakan bahwa Pendidikan

memiliki peranan yaitu dapat meningkatkan karir dan pekerjaan. Melalui pendidikan, manusia dapat mengembangkan potensi diri dan mengasah *skill* yang terdapat pada dirinya sendiri. Sehingga manusia memiliki kemampuan untuk memaksimalkan potensi yang dimilikinya, manusia dapat bersaing dan saling membantu dengan manusia lain di muka bumi untuk mendapatkan hal yang diinginkan.

Manusia mendapatkan Pendidikan secara formal di sekolah dapat melalui suatu proses pembelajaran. Belajar dan pembelajaran adalah sesuatu hal yang saling berhubungan. Belajar didefinisikan sebagai suatu perubahan tingkah laku manusia sebagai akibat hasil dari hubungan dirinya dengan lingkungan sekitarnya (Pane & Darwis Dasopang, 2017). Latihan dan pengalaman menyebabkan perubahan tingkah laku seseorang menjadi lebih baik hal ini dikenal dengan belajar. Tentunya proses perubahan tingkah laku itu sendiri karena adanya pengalaman misalnya pengalaman pembelajaran. Sedangkan pembelajaran menurut UU Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, bahwa pembelajaran merupakan suatu proses interaksi siswa dengan pendidik atau guru dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Kegiatan pembelajaran ini melibatkan siswa, guru, dan sumber belajar. Sumber belajar di sini berarti lingkungan yang dapat mempengaruhinya. Dalam suatu proses pembelajaran, ketiga unsur tersebut saling berhubungan satu sama lain, sehingga tujuan pembelajaran yang dirumuskan pun dapat dicapai dengan sepenuhnya.

Proses pembelajaran mempunyai unsur yang dapat menjadikan suatu pembelajaran yang utuh dan baik. Unsur juga sering disamakan dengan komponen. Dolong (2016) dalam artikelnya mengungkapkan bahwa komponen pembelajaran ada 7 diantaranya tujuan, peserta didik atau siswa, pendidik atau guru, bahan ajar atau materi pelajaran, metode, media, dan evaluasi. Ketujuh komponen tersebut saling berhubungan dan tidak dapat dipisahkan antara satu sama lain. Jika ada satu atau dua komponen yang tidak ada, maka proses pembelajaran pun akan kurang maksimal bahkan tidak berhasil. Maka dari itu, guru harus memerhatikan dan memahami ketujuh komponen pembelajaran. Sehingga pembelajaran pun akan terlaksana dengan

baik dan akan mencapai *goal* atau tujuan yang telah dirumuskan dalam merancang pembelajaran.

Seorang guru dilabeli profesional jika memenuhi dan memiliki 4 kompetensi guru profesional yang sebagaimana tercantum dalam UU Nomor 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi professional (Nurutami & Adman, 2016). Untuk menjadi seorang guru yang profesional, harus memenuhi 4 kompetensi guru profesional. Seorang guru harus mempunyai pribadi yang baik, mampu menjadi sosok suri tauladan yang baik bagi siswa dan guru itu sendiri. Seorang guru harus memiliki jiwa sosial yang tinggi. Selain itu, guru juga harus memiliki kompetensi pedagogik yang mumpuni, salah satunya yaitu memiliki dan menguasai keterampilan dasar dalam mengajar. Kemudian, kompetensi profesional harus dimiliki guru dengan cara menempuh pendidikan profesi. Dengan demikian, jika seorang guru memiliki keempat kompetensi tersebut, guru dapat dikatakan sebagai guru profesional.

Salah satu komponen pembelajaran adalah guru. Guru yang profesional memiliki kompetensi pedagogik, sehingga memiliki tugas untuk mengajar. Selain itu, guru juga memiliki tugas mulai dari perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi dalam pembelajaran yang telah dilakukan. Guru harus mempunyai keterampilan dasar dalam mengajar. Keterampilan dasar mengajar (*teaching skills*) merupakan suatu keterampilan yang harus dimiliki serta dikuasai oleh pendidik atau guru, dosen, atau instruktur pendidik lainnya (Wahyulestari, 2018). Keterampilan dasar ini harus dimiliki, dipelajari, dan dikuasai oleh seorang guru. Ini berlaku tidak hanya untuk guru dan dosen, tetapi juga untuk siswa yang akan menjadi calon guru. Ada 8 keterampilan dasar dalam mengajar yang diungkapkan Wahyulestari (2018) dalam artikelnya yaitu keterampilan bertanya, keterampilan memberikan penguatan, keterampilan mengadakan variasi, keterampilan menjelaskan, keterampilan membuka dan menutup pelajaran, keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil, keterampilan mengelola kelas, serta keterampilan mengajar kelompok kecil dan perorangan. Semua keterampilan dasar mengajar harus dimiliki, dipelajari dan dikuasai oleh seorang guru, dosen, maupun calon guru. Guru

dalam suatu pembelajaran menjadi aktor atau pelaku utama dalam cerita. Maka dari itu, guru juga harus menguasai dan memiliki kemampuan dalam mengajar atau menyampaikan materi selama pembelajaran berlangsung.

Salah satu dari keterlampilan dasar dalam mengajar yaitu keterlampilan mengadakan variasi mengajar. Keterlampilan mengadakan variasi merupakan kecakapan atau kemampuan guru sebagai proses perubahan ketika mengajar (Wahyulestari, 2018). Variasi dalam mengajar dikelompokkan menjadi 3 kelompok yang dijelaskan oleh Sutisnawati (2017) meliputi variasi dalam gaya mengajar guru, variasi dalam penggunaan media, dan variasi pola interaksi. Ketiga variasi ini harus ada dalam keterlampilan mengadakan variasi yang harus dikuasai guru. Guru yang profesional mampu merencanakan pembelajaran dengan baik, mulai dari menentukan tujuan, pemilihan media, metode, teknik, dan alat evaluasi yang disesuaikan dengan materi yang dibutuhkan. Selain itu, guru yang profesional juga mampu melakukan perubahan ketika mengajar. Proses perubahan tersebut harus dilakukan guru ketika mengajar dengan tujuan supaya proses pembelajaran tidak hanya itu-itu saja atau bahasa lainnya monoton dan peserta didik tidak mengalami kebosanan saat pembelajaran berlangsung. Penggunaan variasi mengajar pun tidak boleh dilakukan secara berlebihan, karena akan berdampak kurang baik terhadap pembelajaran.

Seorang guru yang profesional harus memiliki kemampuan dan keterlampilan dasar mengajar pembelajaran karena akan mempengaruhi kesiapan belajar siswa. Guru juga memiliki peran penting untuk memunculkan motivasi belajar siswa. Motivasi sendiri diartikan sebagai dorongan untuk seseorang dapat melakukan sesuatu. Dalam hal ini, guru berperan untuk memunculkan motivasi belajar kepada siswa, agar siswa dapat belajar dengan baik dan semangat. Berbagai cara dapat dilakukan guru untuk memunculkan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran. Salah satunya adalah kemampuan guru dalam melakukan variasi atau perubahan dalam mengajar. Baik dalam variasi gaya mengajar, variasi penggunaan media, dan variasi pola interaksi selama pembelajaran. Jika dalam pembelajaran guru melakukan salah satu variasi tersebut, biasanya siswa terlihat tidak cepat bosan dalam belajar. Sehingga, proses pembelajaran juga akan berpengaruh

terhadap hasil belajar siswa. Pembelajaran yang baik secara kasar akan terlihat dari reaksi atau respon yang diperlihatkan oleh siswa. Respon siswa ketika pembelajaran berlangsung akan sangat penting dan dapat dijadikan sebagai bahan refleksi bagi guru.

Fakta yang ditemukan penulis di lapangan, penulis menemukan bahwa terdapat respon siswa di kelas dengan banyak melakukan variasi dalam belajar terlihat bersemangat, senang, hangat, seru, dan suasananya hidup ketika proses pembelajaran berlangsung. Namun, terdapat juga respon siswa yang terlihat kurang antusias, tidak bersemangat dan merasa bosan dengan suasana belajar. Hal ini mungkin dikarenakan oleh monotonnya gaya mengajar guru dan kurangnya kemampuan guru untuk menciptakan perubahan atau variasi dalam hal gaya pembelajaran, penggunaan media, dan pola interaksi selama pembelajaran, serta kurangnya kemampuan guru untuk meningkatkan motivasi siswa.

Berdasarkan permasalahan di atas, penulis berencana ingin menganalisis kemampuan guru dalam keterlampilan mengadakan variasi yang digunakan selama pembelajaran. Namun, penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian di kelas dengan banyak melakukan variasi dalam mengajar. Penulis berencana melakukan penelitian di kelas V, karena di kelas tersebut guru banyak melakukan keterlampilan mengadakan variasi mengajar dalam pembelajaran. Dengan demikian, penulis merasa tertarik untuk melaksanakan penelitian dan melakukan analisis mengenai kemampuan guru dalam keterlampilan mengadakan variasi selama pembelajaran. Selain itu penulis juga ingin melihat bagaimana reaksi atau respon yang ditunjukkan siswa ketika pembelajaran berlangsung, respon siswa akan termotivasi untuk belajar ataupun tidak termotivasi untuk belajar. Penelitian ini memiliki tujuan yaitu untuk mengetahui kemampuan guru dalam keterlampilan mengadakan variasi meliputi variasi dalam gaya mengajar, penggunaan media, dan pola interaksi yang digunakan guru dan melihat respon motivasi siswa kelas V selama proses pembelajaran berlangsung.

## 1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan dari latar belakang yang telah dipaparkan di atas, maka dari itu, penulis dapat menentukan identifikasi permasalahan, sebagai berikut:

**1.2.1** Terdapat permasalahan di lapangan mengenai keterlampiran guru dalam mengadakan variasi mengajar. Terdapat respon murid yang kurang antusias dan merasa bosan ketika proses pembelajaran.

## 1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan dari latar belakang yang telah dipaparkan di atas, maka rumusan masalah terdiri:

### 1.3.1 Rumusan Masalah Umum

- a. Bagaimana kemampuan guru dalam mengadakan variasi mengajar di kelas V SD Negeri 4 Mangunjaya?
- b. Bagaimana respon siswa terhadap motivasi belajar di kelas V SD Negeri 4 Mangunjaya?

### 1.3.2 Rumusan Masalah Khusus

Adapun rumusan masalah secara khusus, sebagai berikut:

- a. Bagaimana kemampuan guru mengadakan variasi gaya mengajar di kelas V SD Negeri 4 Mangunjaya?
- b. Bagaimana kemampuan guru mengadakan variasi penggunaan media pembelajaran di kelas V SD Negeri 4 Mangunjaya?
- c. Bagaimana kemampuan guru mengadakan variasi pola interaksi dalam pembelajaran di kelas V SD Negeri 4 Mangunjaya?
- d. Bagaimana respon siswa terhadap motivasi belajar di kelas V SD Negeri 4 Mangunjaya?

## 1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan di atas, adapun tujuan penelitian ini, sebagai berikut:

### 1.4.1 Tujuan Penelitian Umum

- a. Mendeskripsikan kemampuan guru mengadakan variasi mengajar di SD Negeri 4 Mangunjaya.
- b. Mendeskripsikan respon siswa terhadap motivasi belajar di kelas V SD Negeri 4 Mangunjaya.

### **1.4.2 Tujuan Penelitian Khusus**

- a. Mendeskripsikan atau menjelaskan kemampuan guru mengadakan variasi gaya mengajar di kelas V SD Negeri 4 Mangunjaya.
- b. Mendeskripsikan atau menjelaskan kemampuan guru mengadakan variasi menggunakan media pembelajaran di kelas V SD Negeri 4 Mangunjaya.
- c. Mendeskripsikan atau menjelaskan kemampuan guru mengadakan variasi pola interaksi dalam pembelajaran di kelas V SD Negeri 4 Mangunjaya.
- d. Mendeskripsikan respon siswa terhadap motivasi belajar di kelas V SD Negeri 4 Mangunjaya.

### **1.5 Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini penulis berharap mampu memberikan kebermanfaatan kepada beberapa pihak yang terkait yaitu sebagai berikut:

#### **1.5.1 Manfaat Teoritis**

Hasil dari penelitian ini diharapkan mampu meluaskan ilmu pengetahuan khususnya yang mempunyai kaitan dengan keterlampilan dasar yang harus dimiliki dan dikuasai oleh guru dalam mengajar.

#### **1.5.2 Manfaat Praktis**

- a. Bagi Sekolah

Hasil penelitian penulis berharap mampu memberikan masukan dan saran bagi sekolah dalam mengelola sekolah terutama pembelajaran di kelas.

- b. Bagi Guru dan Calon Guru

Hasil penelitian penulis berharap mampu dijadikan sebagai bahan untuk menggunakan keterlampilan mengadakan variasi dalam mengajar.

c. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini menjadikan peneliti mampu mengetahui dan memahami serta menambah wawasan pengetahuan terutama mengenai keterlampiran dasar dalam mengajar.

## **1.6 Struktur Organisasi Penelitian**

Struktur organisasi atau sistematika penelitian dalam skripsi ini sebagai gambaran dengan memiliki hubungan antar bab dari pembahasan yang disajikan, struktur organisasi dijabarkan sebagai berikut:

### **1.6.1 BAB I Pendahuluan**

Bab ini terdiri dari pendahuluan yang meliputi latar belakang alasan pemilihan masalah penelitian, identifikasi masalah, rumusan masalah umum dan khusus dalam bentuk pertanyaan, tujuan penelitian umum dan khusus berisi tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian, manfaat penelitian berisi dampak baik dari penelitian, dan struktur organisasi penelitian yang berisi gambaran penulisan skripsi yang terstruktur.

### **1.6.2 BAB II Kajian Pustaka**

Bab ini berisi pemaparan mengenai kajian teori yang relevan dengan topik penelitian. Teori yang dikaji dalam penelitian ini berkaitan dengan keterlampiran dalam mengadakan variasi mengajar guru. Selain itu, terdapat juga beberapa penelitian sebelumnya yang berhubungan dengan penelitian ini.

### **1.6.3 BAB III Metode Penelitian**

Bab ini terdapat desain model penelitian yang digunakan, partisipan dan tempat penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, instrumen penelitian, dan isu etik.

### **1.6.4 BAB IV Temuan dan Pembahasan**

Bab ini berisi hasil dari penelitian yang telah dilaksanakan. Dalam pembahasan berisi temuan yang diuraikan. Bab ini juga membahas hasil temuan penelitian yang telah dilaksanakan untuk menjawab rumusan masalah.

### **1.6.5 BAB V Simpulan dan Saran**

Bab ini berisi simpulan atas hasil penelitian yang telah dilakukan. Selain itu, penulis juga menyarankan untuk penelitian dapat menjadi lebih baik.

